

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Evaluasi merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Sasaran utama evaluasi adalah informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam proses kegiatan pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk memperbaiki proses belajar siswa serta dapat memberi umpan balik yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk perencanaan di masa yang akan datang (Suharsimi, 2009). Pendidik harus memiliki persiapan dan kompetensi yang baik, dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai tahap evaluasi. Melalui evaluasi pendidik dapat mengetahui keberhasilan setiap siswa dalam memahami materi yang diajarkan selama satu semester suatu bidang studi.

Evaluasi pada peserta didik biasanya dilakukan untuk melihat pencapaian hasil belajar. Dalam evaluasi terdapat asesmen hasil belajar yang diarahkan untuk penentuan pencapaian peserta didik di setiap mata pelajaran, biasanya berupa bentuk tes hasil belajar, sesuai dengan fungsi asesmen hasil belajar menggunakan tes objektif buatan guru saja tidak bisa menilai secara keseluruhan. Tes hasil belajar perlu dilengkapi dengan pendekatan dan

instrument lain sehingga bisa memberikan gambaran yang benar dan dapat dipercaya.

Tes hasil belajar merupakan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemajuan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (Yusuf, 2015). Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam belajar, kesulitan dalam belajar serta perbaikan proses belajar. Tes hasil belajar dibuat dalam materi yang berbeda dan waktu yang berbeda sesuai dengan kebutuhan misalnya formatif yang dilakukan setiap bab pada pembelajaran serta sumatif yang dilakukan pada periode pertengahan atau akhir pembelajaran.

Tes hasil belajar diperlukan adanya tahapan penyusunan soal, dalam hal ini pendidik harus mengidentifikasi tujuan dari pembuatan tes hasil belajar. Tes hasil belajar perlu dirancang secara baik sehingga bisa mewakili keseluruhan tujuan dari ketercapaian hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik (Sunarmi, Prasetyo, & Ramadhiana, 2016) . Namun kenyataan yang terjadi di sekolah, pendidik menyusun tes hasil belajar belum bisa mencakup keseluruhan dari hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik, seperti menerapkan kesesuaian indikator soal dan soal yang dibuat. Selain itu, soal yang dijadikan bahan evaluasi pada ujian akhir semester sering kali tidak melalui tahapan analisis kualitas butir soal, sehingga belum diketahui kualitas soal yang telah disusun. Oleh karena itu, untuk mengetahui kualitas butir soal yang digunakan untuk tes perlu dilakukan analisis butir soal. Analisis butir

soal seperti kesesuaian indikator soal dengan soal yang dibuat, pengecoh soal serta opsi jawaban apabila soal tersebut pilihan ganda.

Pendidik juga terkadang tidak mempertimbangkan ranah kognitif dalam membuat tes hasil belajar dan pada umumnya hasil dari evaluasi suatu pembelajaran disajikan hanya berupa nilai tanpa disertai penjelasan ataupun keterangan sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik. Selain itu, yang menjadi perhatian adalah peserta didik sudah memenuhi KKM atau belum. Akibatnya selama ini, yang menjadi fokus evaluasi hanya nilai yang diperoleh tanpa melihat sejauh mana hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Misalnya soal tes yang dibuat hanya pada tahap menghafal saja, sehingga meskipun memperoleh nilai tinggi pada tes tersebut, sebenarnya ranah kognitif yang dicapai oleh peserta didik hanya mencapai ranah kognitif terendah.

Ranah kognitif merupakan salah satu ranah dalam tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Ranah kognitif memiliki enam jenis kemampuan yang disusun dari yang terendah ke tertinggi, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), Analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluate*), serta mencipta (*create*) (Rosnita, Rusydi Ananda, 2014). Berdasarkan taksonomi bloom revisi, terdapat 6 level yang menyatakan perbedaan kognitif yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisa (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) (Krathwohl, 2002). Bahan evaluasi hasil belajar yang disusun sekolah, persentase terbanyak butir soal yang diajukan hanya meminta siswa untuk mengutarakan hafalan mereka dan hafalan merupakan tingkatan terendah

dalam kemampuan berpikir (Osnal, O., Suhartoni, S., & Wahyudi, 2016). Hal ini akan berdampak pada ketidakmampuan mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan persentase persebaran butir soal tidak memenuhi proporsi yang seharusnya.

Menurut pendapat Sudjana (2009), bahwa proporsi yang tepat antara jumlah soal yang tergolong mudah, sedang, dan sulit dengan perbandingan 3:4:3 atau 30% untuk tingkat C1 dan C2, 40% untuk tingkat C3 dan C4, 30% untuk tingkat C5 dan C6. Sedangkan menurut Septiana (2016), proporsi soal untuk persebaran level kognitif tingkat SMA/MA sesuai dengan proporsi soal yang disebutkan sebelumnya yaitu 30% soal untuk C1 dan C2, 40% soal untuk C3 dan C4, dan 30% soal untuk C5 dan C6.

Perangkat tes untuk kepentingan evaluasi, pada masa yang akan datang sistem dan penyelenggaraannya harus didasarkan pada tes standar sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dengan memperbaiki sistem pengajarannya, tetapi untuk mendapatkan informasi tentang efektivitas dan efisiensi sistem pengajaran yang telah dilakukan diperlukan sistem evaluasi yang baik. Kedua hal tersebut harus merupakan suatu sistem yang harus sejalan dalam skala yang lebih besar, yaitu sebagai bagian dari sistem pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas soal mata pelajaran biologi yang digunakan dalam pelaksanaan ujian akhir semester di SMA. Maka peneliti bermaksud mengambil judul: “Analisis Sebaran Level Kognitif Butir Soal Ujian Akhir Bidang Studi Biologi di SMA Muhammadiyah 3 Batu Pada Kelas XI Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana kualitas soal ujian akhir semester ganjil bidang studi biologi di SMA Muhammadiyah 3 Batu pada kelas XI jika ditinjau dari persebaran level kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk :

Untuk mengetahui kualitas soal bidang studi biologi SMA Muhammadiyah 3 Batu pada kelas XI semester ganjil tahun Pelajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi guru:

Bermanfaat untuk dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan soal yang akan dilakukan selanjutnya sehingga dapat memperbaiki kualitas soal yang kurang baik.

2. Bagi Peneliti

Bermanfaat sebagai bekal peneliti untuk membuat soal yang baik yang bisa dijadikan bahan refrensi di masa depan.

1.5 Batasan Masalah

Untuk mendapatkan penelitian yang terarah dan tidak menyimpang, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan yaitu :

1. Soal Ujian semester ganjil bidang studi biologi tingkat SMA tahun ajaran 2018/2019.
2. Pada soal kelas XI.

1.6 Definisi Istilah

Beberapa istilah perlu didefinisikan untuk menghindari kesalahpahaman, sebagaimana yang dikemukakan lebih lanjut:

1. Kualitas Soal kualitas yang baik agar dapat memberikan informasi yang sesungguhnya mengenai hasil belajar peserta didik dan dapat mengukur kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik (Yusuf, 2015).
2. Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa yang mencakup menghafal/remember (C1), memahami/*understand* (C2), menerapkan/*apply* (C3), menganalisis/*analyse* (C4), mengevaluasi/*evaluate* (C5), dan membuat/*create* (C6). Ranah kognitif dapat diukur menggunakan tes yang dikembangkan dari materi optik yang telah didapatkan di sekolah (Rosnita, Rusydi Ananda, 2014).